

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

World Health Organization (WHO) menetapkan Corona sebagai pandemi pada 11 Maret 2020 dikarenakan penyebarannya yang begitu massif dan cepat. Total jiwa yang terkonfirmasi Covid-19 per Juli 2021 berjumlah 191.148.056 di seluruh dunia, 3.392.339 kasus di Indonesia, 99.574 kasus terkonfirmasi di D.I.Y, 31.325 kasus terkonfirmasi di Sleman, dan 666 kasus terkonfirmasi Covid-19 di kepanewon Moyudan. (covid.go.id). Penyakit yang dikenal dengan COVID-19 ini adalah penyakit jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah teridentifikasi menyerang manusia sebelumnya. Coronaviruses (CoV) merupakan keluarga dari virus yang menyebabkan penyakit pernafasan mulai dari flu hingga penyakit pernafasan yang lebih berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV) and Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV). (Widiyani, 2020)

Protokol kesehatan adalah upaya pemerintah supaya masyarakat dapat beraktivitas dengan produktif di tengah pandemi dengan aman tanpa meningkatkan angka penularan Covid-19. Protokol kesehatan dalam pencegahan dan pengendalian Covid-19 antara lain menggunakan alat

pelindung diri berupa masker yang menutupi hidung sampai dagu, memberiskan tangan secara teratur dengan sabun dan air mengalir atau antiseptik berbasis alcohol/handsanitizer, menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain, meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan perilaku bersih dan sehat (PHBS). (KEMENKES, 2020)

Namun dalam penerapan kehidupan sehari-hari masyarakat masih sulit untuk menerapkan protokol kesehatan yang semestinya, tak terkecuali remaja. Seperti yang dilansir Detik News, Senin 28 September 2020, hasil survey BPS menyatakan masyarakat yang berusia di atas 31 tahun cenderung patuh akan protokol kesehatan. Sebaliknya, kelompok muda kurang mematuhi protokol kesehatan. Banyak dari kalangan remaja tidak mematuhi protokol kesehatan dan tak jarang mempengaruhi teman-teman sebayanya. Menurut (Putro, 2017) bahwa remaja memiliki perilaku khusus, seperti, mulai menyampaikan kebebasan dan haknya untuk mengemukakan pendapat, remaja lebih mudah dipengaruhi oleh teman-temannya, remaja mengalami perubahan secara fisik dan seksual secara luar biasa, remaja juga sering terlalu percaya diri diikuti dengan emosinya yang meningkat. Menurut hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis remaja cenderung abai pada protokol kesehatan terlebih pada remaja laki-laki. Teman sebaya atau *peer group* merupakan suatu kelompok dari orang-orang yang seusia dan memiliki status yang sama, dengan siapa seseorang umumnya berhubungan atau bergaul. (Damsar, 2010). Seperti yang ditemui peneliti saat

melakukan wawancara pada 8 remaja di dusun Sumberan Brangwetan, para responden mengaku tidak memakai masker dan bergerombol karena mengikuti teman-temannya yang berperilaku demikian, mereka menganggap bahwa tidak perlu menerapkan protokol kesehatan karena hanya bermain bersama teman di sekitar rumah yang dianggap aman.

Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui hubungan perilaku *peer group* dengan kepatuhan protokol kesehatan covid-19 pada remaja di dusun Sumberan Brangwetan, Sumberagung, Moyudan, Sleman.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, rumusan masalah yang dapat di aplikasikan pada penelitian ini adalah “Adakah hubungan antara Dukungan Sosial *peer group* dengan kepatuhan protokol kesehatan covid-19 pada remaja tahun 2021?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum.

Mengetahui adanya hubungan antara dukungan sosial *peer group* dengan kepatuhan protokol kesehatan covid-19 pada remaja di dusun Sumberan Brangwetan, Sumberagung, Moyudan, Sleman 2021.

2. Tujuan Khusus.

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, status pekerjaan, pendidikan di Sumberan Brangwetan, Sumberagung, Moyudan, Sleman.
- b. Mengidentifikasi dukungan sosial *peer group* remaja di dusun Sumberan, Brangwetan, Sumberagung, Moyudan, Sleman, Yogyakarta 2021
- c. Mengidentifikasi penerapan protokol kesehatan oleh remaja di dusun Sumberan Brangwetan di masa pandemi
- d. Mengidentifikasi keeratan dan kemaknaan dukungan sosial *peer group* dengan kepatuhan protokol kesehatan covid-19 di dusun Sumberan Brangwetan, Sumberagung, Moyudan, Sleman, Yogyakarta tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian.

1. Manfaat Teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran hubungan dukungan sosial *peer group* dengan kepatuhan protokol kesehatan covid-19 pada remaja di dusun Sumberan Brangwetan, Sumberagung, Moyudan, Sleman tahun 2021.

2. Manfaat Praktis.

a. Bagi Remaja Dusun Sumberan Brangwetan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi yang dapat digunakan remaja untuk menambah pengetahuan tentang hubungan antara perilaku *peer group* dengan kepatuhan protokol pada remaja, dan mempererat silaturahmi antar remaja di dusun Sumberan Brangwetan

b. Bagi Dusun Sumberan Brangwetan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi yang dapat digunakan untuk menambah pengetahuan tentang hubungan antara perilaku *peer group* dengan kepatuhan protokol pada remaja

c. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi yang dapat digunakan pembaca untuk menambah pengetahuan tentang hubungan antara perilaku *peer group* dengan kepatuhan protokol pada remaja.

d. Bagi Penulis.

Mendapatkan pengalaman serta wawasan baru dalam melaksanakan penelitian serta menambah pengetahuan penulis tentang hubungan perilaku *peer group* dengan kepatuhan protokol kesehatan covid-19 pada remaja.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar landasan penelitian dalam pelayanan kesehatan selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian.

Penelitian ini belum pernah dilakukan akan tetapi didukung oleh beberapa penelitian terkait.

Tabel 1 . Keaslian Penelitian

No	Nama peneliti	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1.	Dessy Mawar Sari	Hubungan Antara Dukungan Sosial <i>Peer Group</i> dengan kepatuhan Tata Tertib Sekolah pada Siswa kelas VII SMP Swasta Ar-Rahman Medan.	Tipe Penelitian Kuantitatif, menggunakan penelitian korelasional. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert.	Terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial peer group dengan kepatuhan tata tertib. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,529$ dengan signifikan $p = 0.000 < 0,050$. Artinya ada hubungan antara persepsi dukungan sosial peer group dengan kepatuhan tata tertib. Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesa yang diajukan diterima. Berdasarkan hasil yang diperoleh, nilai koefisien korelasi yaitu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variable terikat dari penelitian ini adalah Kepatuhan tata tertib sekolah sedangkan yang diteliti oleh peneliti adalah kepatuhan protokol kesehatan era pandemi covid-19. 2. tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah skala likert sedangkan yang digunakan peneliti adalah <i>accidental sampling</i>. 	Variabel bebas pada penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dukungan sosial peer group.

2.	Kharisma Rosalia Apsari	Hubungan Antara Dukungan Sosial Peer Group Dalam Kelompok Pkk Dengan Motivasi Wanita Usia Subur Melakukan Tes Iva Di Rw 05 Kelurahan Demangan Yogyakarta Tahun 2017	Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey analitik correlation dengan pendekatan cross sectional . metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>accidental sampling</i>	0,529 dalam hal ini berarti tingkat hubungan antar variabel tergolong sedang Hasil uji analisis bivariate menggunakan <i>Spearman Rank</i> didapatkan hasil berupa nilai signifikansi sebesar 0,002 dan nilai korelasi sebesar 0,462. Nilai signifikansi < α (0,002 < 0,05), maka H_0 diterima, terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial peer group dalam kelompok PKK dengan motivasi wanita usia subur melakukan tes IVA di RW 05 Kelurahan Demangan Yogyakarta tahun 2017. Nilai korelasi sebesar 0,462 termasuk ke dalam kategori sedang.	1. Variable terikat dari penelitian ini adalah Motivasi wanita usia subur melakukan tes IVA sedangkan yang diteliti oleh peneliti adalah kepatuhan adaptasi protokol kesehatan era pandemi covid-19. 2. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan <i>accidental sampling</i> sedangkan peneliti menggunakan <i>accidental sampling</i> .	Variabel bebas pada penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dukungan sosial peer group
----	----------------------------	---	---	---	--	---

3.	Sri Puji Astuti	Hubungan Dukungan Sosial Peer Group Dan Kontrol Diri Dengan Kepatuhan Terhadap Norma Sosial	<p>Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik regresi ganda.</p> <p>Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>accidental sampling</i></p>	<p>Pada penelitian ini hubungan kontrol diri dengan kepatuhan terhadap norma sosial koefisien korelasinya adalah 0,770 dan signifikansinya 0,000 lebih kecil dari 0,05 berarti ada korelasi. Kemudian hubungan dukungan sosial peer group dengan kepatuhan terhadap norma sosial koefisien korelasinya adalah 0,582 dengan signifikansinya 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti ada korelasi. Analisis regresi ganda pada tabel anova diperoleh signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, artinya variabel dukungan sosial peer group dan kontrol diri secara bersama-sama</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variable terikat dari penelitian ini adalah kepatuhan terhadap norma sosial sedangkan yang diteliti oleh peneliti adalah kepatuhan protokol kesehatan era pandemi covid-19. 2. Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>accidental sampling</i> sedangkan peneliti menggunakan <i>accidental sampling</i> 	<p>Variabel bebas pada penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dukungan sosial peer group</p>
----	-----------------	---	---	--	--	--

				berhubungan dengan kepatuhan terhadap norma sosial		
--	--	--	--	--	--	--

STIKES BETHESDA YAKKUM